

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik berpengaruh terhadap pemberdayaan guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik, semakin tinggi pemberdayaan guru SMP Negeri Kota Medan
2. Kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung positif terhadap pemberdayaan guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, semakin tinggi tingkat pemberdayaan guru SMP Negeri di Kota Medan.
3. Budaya optimis akademik berpengaruh langsung positif terhadap pemberdayaan guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi budaya optimis akademik, semakin tinggi pemberdayaan guru SMP Negeri di Kota Medan.
4. Kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik berpengaruh terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik, semakin tinggi motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan

5. Kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional, semakin tinggi motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan.
6. Budaya optimis akademik berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi budaya optimis akademik, semakin tinggi motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan
7. Pemberdayaan guru berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi pemberdayaan guru, semakin tinggi motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan.
8. Kepemimpinan transformasional, budaya optimis akademik dan pemberdayaan guru dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya optimis akademik, pemberdayaan dan motivasi kerja guru, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan
9. Kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan.

10. Budaya optimis akademik berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin kuat budaya optimis akademik, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan.
11. Pemberdayaan guru berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas SMP Negeri di Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi pemberdayaan guru, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan.
12. Motivasi kerja guru berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas MP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi motivasi kerja, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dapat diberikan implikasi sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan transformasional, budaya optimis akademik, pemberdayaan dan motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap efektivitas sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas sekolah dapat diwujudkan bila kepemimpinan transformasional, budaya optimis akademik, pemberdayaan dan motivasi kerja ditingkatkan. Berdasarkan hasil uji model dapat dikemukakan bahwa model teoritis yang diajukan fit sempurna sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian lainnya.

5.2.2 Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik berpengaruh terhadap pemberdayaan guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik, semakin tinggi pemberdayaan guru SMP Negeri Kota Medan, (2) kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung positif terhadap pemberdayaan guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, semakin tinggi tingkat pemberdayaan guru SMP Negeri di Kota Medan, (3) budaya optimis akademik berpengaruh langsung positif terhadap pemberdayaan guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi budaya optimis akademik, semakin tinggi pemberdayaan guru SMP Negeri di Kota Medan, (4) kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik berpengaruh terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik, semakin tinggi motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan, (5) kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional, semakin tinggi motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan, (6) budaya optimis akademik berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi budaya optimis akademik, semakin tinggi motivasi kerja

guru SMP Negeri Kota Medan, (7) pemberdayaan guru berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi pemberdayaan guru, semakin tinggi motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan, (8) kepemimpinan transformasional, budaya optimis akademik dan pemberdayaan guru dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya optimis akademik, pemberdayaan dan motivasi kerja guru, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan, (9) kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan, (10) budaya optimis akademik berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas SMP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin kuat budaya optimis akademik, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan, (11) pemberdayaan guru berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas SMP Negeri di Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi pemberdayaan guru, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan, dan (12) motivasi kerja guru berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas MP Negeri Kota Medan. Dapat dikatakan, semakin tinggi motivasi kerja, semakin tinggi efektivitas SMP Negeri Kota Medan.

5.2.3 Implikasi Praktis

1. Dengan diterimanya hipotesis penelitian pertama yakni terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik terhadap

pemberdayaan guru SMP Negeri Kota Medan, maka kepemimpinan transformasional dan budaya optimis akademik harus terus ditingkatkan agar pemberdayaan guru di SMP Negeri Kota Medan terus terpelihara. Dengan adanya kepemimpinan transformasional yang efektif, maka proses pemberdayaan guru akan semakin baik, sehingga guru akan lebih berani mengemban tanggungjawab yang lebih tinggi, memiliki kewenangan yang luas dan percaya diri untuk mengambil keputusan baik pribadi maupun kelompok yang akhirnya dapat mengangkat dan mengarahkan kinerja guru kearah yang baik, kearah moralitas dan motivasi yang lebih tinggi yang akhirnya membawa guru menuju efektivitas kerja yang diharapkan. Demikian juga, agar pemberdayaan guru dapat terpelihara dengan baik maka budaya optimis akademik guru tetap di terus ditingkatkan. Budaya sekolah yang dilandasi dan dikembangkan atas dasar nilai-nilai kepercayaan dan keyakinan bersama oleh komponen sekolah, maka sekolah akan selalu memiliki jadi diri yang kokoh dalam berperilaku sehingga efektivitas sekolah dapat diwujudkan. Karena budaya sekolah yang tetap eksis itulah yang akan tertanam di hati para warganya. Sekolah dengan budaya akademik yang dibangun atas kepercayaan dan keyakinan pada kababilitas dan kemampuan guru, siswa dan orang tua siswa membentuk perilaku dan pribadi warga yang konsisten pada usaha akademik di sekolah yang akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan sekolah.

2. Dengan diterimanya hipotesis penelitian kedua yakni terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional, budaya optimis akademik dan pemberdayaan

terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan, maka kemampuan kepemimpinan transformasional, budaya optimis akademik dikalangan guru dan pemberdayaan tetap terus ditingkatkan agar motivasi kerja guru SMP Negeri Kota Medan dapat tetap terpelihara dan semakin meningkat. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional sangat diperlukan di sekolah dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan sekolah. Agar kepala sekolah dapat memimpin sekolah sukses mencapai tujuannya, maka perilaku transformasional kepala sekolah perlu ditingkat agar bawahan mempunyai kesempatan untuk lebih diberdayakan. Agar pemberdayaan guru dapat terus ditingkat, maka budaya optimis akademik dikalangan guru tetap terus dipelihara, hal ini dikarenakan budaya optimis akademik merupakan properti kolektif yang dapat membantu sekolah untuk meningkatkan efektivitasnya dengan menumbuhkan perspektif yang optimistik dari guru yang ditularkan pada kepala sekolah, guru, staf dan kepada siswa. Hal ini harus tetap dilakukan, sebab apa yang guru yakini dan percayai mengenai kapabilitas mereka akan berpengaruh terhadap pembentukan budaya sekolah yang akan berperan dalam peningkatan akademik dan mutu pendidikan di sekolahnya. Selain itu budaya optimis akademik yang baik akan memberikan makna kepada guru untuk bagaimana mereka berlaku atau bertindak fokus pada kualitas kerja serta pengajarannya sehingga tercipta suasana positif di sekolah. Dengan kepercayaan bersama terhadap nilai-nilai akademik yang dianut menimbulkan efek positif terhadap keyakinan dan kepercayaan serta kebersamaan guru di sekolah, sehingga guru dapat termotivasi untuk mencapai apa yang diharapkan

secara efektif. Pemberdayaan merupakan faktor penentu bagi organisasi dalam mencapai efektivitas. Seyogyanya guru diberikan otonomi yang lebih luas dalam melaksanakan berbagai tugas, fungsi dan kewajibannya, sehingga tidak lagi harus terpaku pada pola-pola yang dibakukan, seperti berbagai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang menyebabkan kreativitas guru menjadi terpasung. Guru harus didorong berbuat lebih kreatif dan inovatif dalam bekerja, menemukan sendiri berbagai metode dan cara baru yang paling sesuai dan tepat dalam pembelajaran, yang ditujukan demi keberhasilan para siswanya. Guru penting memiliki kemampuan untuk bekerja. Pemberdayaan pada kemampuan guru penting dibangun agar guru dapat melaksanakan sejumlah tanggungjawab. Penguatan (*empowerment*) dapat memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki guru (individu atau kelompok) dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus tetap ditingkatkan di sekolah agar mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan segenap kepercayaan diri guru yang menunjang kemandirian. Sebab pemberdayaan akan meningkatkan motivasi kerja guru.

3. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ketiga yakni terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional, budaya optimis akademik, pemberdayaan dan motivasi kerja guru terhadap efektivitas SMP Negeri Kota Medan, maka kepemimpinan transformasional guru, budaya optimis akademi, pemberdayaan dan motivasi kerja guru tetap terus ditingkatkan agar efektivitas SMP Negeri Kota Medan dapat tercapai. Agar kepala sekolah dapat menjadi pemimpin

transformasional yang efektif, maka kepala sekolah harus menunjukkan kemampuannya memotivasi guru kepada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memperhatikan tingkat kebutuhan guru dalam bekerja, baik dalam kebutuhan pribadi maupun kelompok (pertimbangan individu). Peran kepemimpinan sebagai pertimbangan individu agar dapat mendorong kemampuan keterlibatan diri guru dalam memegang tanggungjawab. Selain itu, untuk memberdayakan guru, kepala sekolah harus mengetahui bawah guru harus memegang tanggungjawab dalam mencapai tujuan bagi dirinya atau sekolah. Untuk meningkatkan budaya optimis akademik, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai kepercayaan dan keyakinan kepada semua guru akan kapabilitas mereka di sekolah dalam bekerja. Dengan adanya rasa percaya, keandalan dan penekanan akademik maka budaya optimis akademik dapat terpelihara. Selain itu yang perlu ditingkatkan dalam menumbuhkan budaya optimis akademik adalah dengan membentuk tim kerja di sekolah. Dengan adanya budaya bekerja secara tim (bersama-sama) setiap guru akan termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi sekolah. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan budaya organisasi sekolah ke arah yang lebih baik dalam mendukung peningkatan efektivitas sekolah. Pemberdayaan merupakan sarana bagi sekolah agar sekolah dapat mewujudkan efektivitasnya. Sekolah yang mampu memberdayakan guru merupakan sekolah yang memiliki harapan untuk sukses sebab sekolah akan bergerak maju melalui sumber daya manusianya. Agar guru berdaya maka hal yang harus diberikan kepada guru

adalah pembagian kekuasaan, atau dengan kata lain memberikan kewenangan kepada guru dan memberikan kemampuan. Pemberdayaan berarti memberi kemampuan atau kekuatan. Oleh karena itu, guru yang diberikan otoritas yang tinggi dalam bekerja maka guru akan melakukan berbagai usaha kerja yang akan mengarah pada pencapaian efektivitas sekolah.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kajian implikasi disarankan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian, sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah

Mengingat SMP Negeri Medan merupakan sekolah milik pemerintah (publik) maka dalam setiap merekomendasi, merekrut atau menempatkan kepala sekolah harus mempertimbangkan aspek-aspek kemampuan yang berorientasi pada aspek kepemimpinan transformasional. Hal ini harus dilakukan mengingat tugas kepala sekolah sebagai pemimpin bagi perubahan sekolah sehingga dapat membawa sekolah ke arah yang jelas dan lebih baik dalam mencapai tujuan sekolah. Selain itu, pemerintah juga harus menjalankan program-program pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan yang berbasis pada kecakapan kepemimpinan transformasional kepada para calon kepala sekolah atau guru yang ingin meningkatkan jenjang karirnya, sehingga para kepala sekolah nantinya dapat mengemban visi, misi dan tujuan sekolah dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif. Selain itu, pemerintah dapat memberikan penghargaan (*reward*) bagi setiap kepala sekolah yang berprestasi dengan baik, serta

memberikan kepercayaan dan kewenangan penuh kepada kepala sekolah dalam memimpin dan menjalankan fungsinya di sekolah, tanpa adanya tekanan dan intervensi dalam setiap pengambilan keputusan di sekolah.

2. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk berlatih mengembangkan kemampuan kepemimpinan transformasional. Salah satunya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kepemimpinan dari berbagai instansi baik pemerintah maupun instansi lainnya untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mentransformasikan nilai-nilai perubahan bagi sekolah, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang mengarah pada peningkatan mental keteladanan, visioner dan memberdayakan segenap komponen sekolah. Kepala sekolah disarankan untuk memberikan penghargaan (reward) bagi guru-guru yang berprestasi. Dengan adanya pemberian penghargaan yang tepat akan memotivasi guru untuk bekerja dengan lebih baik. Selain itu, disarankan kepada kepala sekolah untuk membangun kerjasama guru dalam bekerja di sekolah. Hal-hal yang mendorong guru untuk terus bekerjasama harus terus diupayakan kepala sekolah untuk memotivasi guru untuk bekerja lebih baik.

3. Kepada guru

Guru disarankan untuk mengembangkan nilai-nilai kepercayaan dan keyakinan akan kemampuan dan kapabilitasnya, meningkatkan optimisme dalam bekerja dan saling menghargai dan mempercayai satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini guru dapat melakukan tugas-tugas mengajarnya dengan

lebih baik lagi. Selain itu, motivasi bekerja dapat ditingkatkan guru dengan membangun kerjasama dalam kelompok kerja.

4. Kepada Peneliti Lain

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan variabel lain mengingat efektivitas sekolah menjadi ukuran bagi keberhasilan sekolah, sehingga sekolah terkhusus SMP Negeri Medan dapat menjadi sekolah publik yang dapat dijadikan contoh oleh sekolah private, memiliki keunggulan dan bermutu.

